

**UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA DALAM MENGARANSEMEN
LAGU DAERAH MELALUI METODE KERJA KELOMPOK
PADA SISWA KELAS VII D SMP NEGERI 3 GODEAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Anastasia Ugi Palupi
NIM. 08208247012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Mengaransemen Lagu Daerah melalui Metode Kerja kelompok pada Siswa Kelas VII SMP N 3 Godean* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 27 September 2012

Pembimbing I

Drs. Suwarta Zebua, M.Pd

NIP : 196003241988031003

Yogyakarta, 27 September 2012

Pembimbing II

Dra. Heni Kusumawati, M.Pd

NIP : 196711261992032001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Mengaransemen Lagu Daerah melalui Metode Kerja kelompok pada Siswa Kelas VII SMP N 3 Godean* ini telah dipertahankan di depan Dewan penguji pada 19 Oktober 2012. dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Tumbur Silaen, S.Mus., M.Hum.	Ketua Penguji	1.	19-11-12
Dra. Heni Kusumawati, M.Pd	Sekretaris Penguji	2.	19-11-12
Drs. Sritanto, M.Pd	Penguji Utama	3.	14-11-12
Drs. Suwarta Zebua, M.Pd	Penguji Pendamping	4.	19.11.12

Yogyakarta, November 2012

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd
NIP 19550505198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Anastasia Ugi Palupi
NIM : 08208247012
Program Studi : Pendidikan seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 19 Oktober 2012

Penulis,



Anastasia Ugi Palupi

MOTTO

- ❖ *He will give you nothing but the best. Dia telah menyediakan segala sesuatu indah pada waktunya (Penghotbah 3:11)*
- ❖ *"Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan." (Matius 7:7-8).*
- ❖ *Ndilalah karsa Gusti,
Begja-beggane kang lali,
Luwih begja kang eling lan waspada.
Tapi syukurlah terjadi kehendak Tuhan,
Semujur-untungnya mereka yang tidak ingat diri,
Lebih mujur-beruntung mereka yang sadar dan berhati-hati.
Serat Kalatidha
Pujangga Ronggo Warsito
(1802-1973)*

PERSEMBAHAN

SAYA PERSEMBAHKAN KARYA INI KEPADA :

1. AYAH DAN IBU TERCINTA YANG TIDAK PERNAH PUTUS UNTUK SELALU MENDOAKAN ANAK-ANAK NYA
2. SUAMIKU TERCINTA DR. C. AMBAR PUJIHARJANTO,ME
3. KEDUA ANAKKU : EMMANUEL SANCARA CANDRADITYA DAN SILVESTER KALPIKA NARANTAKA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan yang maha Kuasa, karena berkat karunia kasihNya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan berbagai pihak. Untuk itu saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Seni Musik yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya selama menempuh studi.

Rasa hormat, terimakasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada :

1. Bapak Suwarta Zebua, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar menyediakan waktu, memberikan arahan dan bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Ibu Heni Kusumawati, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Drs. Thomas Dwi Herusantosa, M.Pd selaku Kepala sekolah SMP Negeri 3 Godean yang telah berkenan memberikan ijin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.
4. Gandi Winarya yang telah membantu penelitian ini sebagai kolaborator dan telah mendokumentasikan kegiatan pembelajaran di kelas.

Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada teman sejawat dan handai tolan yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Akhirnya ucapan terimakasih yang sangat pribadi saya sampaikan kepada Mas Ambar, Mas Saka, dan Dik Pika atas pengertian yang mendalam, pengorbanan, dorongan dan curahan kasih sayang sehingga saya tidak pernah putus asa untuk menyelesaikan skripsi.

Yogyakarta, Oktober 2012

Anastasia Ugi Palupi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Deskripsi teori.....	7
1. Kreativitas.....	7
2. Aransemen.....	8
a. Melodi.....	9
b. Filer.....	10
c. Ritme.....	10
d. Harmoni.....	11
3. Pembelajaran Kerja Kelompok.....	12

a. Definisi Pembelajaran.....	12
b. Strategi Pembelajaran.....	13
c. Metode Kerja Kelompok.....	14
B. Kerangka Berpikir.....	15
C. Hipotesis Tindakan.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Setting dan Subyek Penelitian.....	18
C. Prosedur Penelitian.....	19
D. Metode pengumpulan Data.....	26
E. Analisis Data.....	28
F. Jadwal Penelitian.....	29
G. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Deskripsi Data.....	30
1. Setting dan Subyek Penelitian.....	30
2. Tahap Penelitian Tindakan.....	31
a. Pra Siklus.....	31
b. Siklus 1.....	33
1) Tahap perencanaan.....	33
2) Tahap pelaksanaan.....	35
3) Pengamatan / observasi.....	37
4) Refleksi / Perenungan.....	41
c. Siklus 2.....	41
1) Tahap perencanaan.....	42
2) Tahap Pelaksanaan.....	43
3) Pengamatan / observasi.....	45
4) Refleksi / Perenungan.....	50
B. Pembahasan.....	50

1. Pembahasan Pra siklus.....	50
2. Pembahasan Siklus 1.....	52
3. Pembahasan Siklus 2.....	54
BAB V. PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Rencana Tindak Lanjut	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1: Jumlah siswa dalam mengerjakan tugas mandiri	31
Tabel 4.2: Siklus 1 Kreativitas Mengaransemen Dengan Teknik Menyusun Melodi	38
Tabel 4.3: Siklus 1 Kreativitas Mengaransemen Lagu Dengan Teknik Menyusun <i>Filler</i>	39
Tabel 4.4: Sikklus 1 Kreativitas Mengaransemen Lagu Dengan Teknik Menyusun Harmoni	40
Tabel 4.5: Siklus 2 Kreativitas Mengaransemen Dengan Teknik Menyusun Melodi	46
Tabel 4.6: Siklus 2 Kreativitas Mengaransemen Lagu Dengan Teknik Menyusun <i>Filler</i>	47
Tabel 4.7: Sikklus 2 Kreativitas Mengaransemen Lagu Dengan Teknik Menyusun Harmoni	48
Tabel 4.8: Rekapitulasi Peningkatan Antar Siklus	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : <i>Original Melody</i>	10
Gambar 2.2 : Ritme	11
Gambar 2.3 : Harmoni	12
Gambar 3.1 : Skema Siklus Penelitian	19
Gambar 4.1 : Presentase siswa Dalam mengerjakan Tugas Mandiri	32
Gambar 4.2 : Jumlah Siswa kelas VII D dalam mengerjakan Tugas Mandiri	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian Fakultas bahasa dan Seni UNY....	65
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian Pemprov DIY	66
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian BAPEDA Sleman	67
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian SMP Negeri 3 Godean	68
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	69
Lampiran 6. Lagu model Tekate Dipanah	79
Lampiran 7. Lagu Model Suwe Ora Jamu	80
Lampiran 8. Langkah kerja siswa	81
Lampiran 9. Lembar observasi	84
Lampiran 10. Foto dokumentasi	91

**UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA DALAM
MENGARANSEMEN LAGU DAERAH
MELALUI METODE KERJA KELOMPOK
PADA SISWA KELAS VII D
SMP NEGERI 3 GODEAN**

**Oleh
Anastasia Ugi Palupi
NIM 08208247012**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa dalam mengaransemen lagu daerah dalam pembelajaran seni musik pada Kompetensi Dasar mengaransemen lagu daerah setempat, dengan menggunakan metode kerja kelompok.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan metode kerja kelompok. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan dan Refleksi. Penelitian dilakukan pada kelas VII D SMP Negeri 3 Godean. Data diperoleh melalui lembar pengamatan, dan dianalisis melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan rerata hitung dari masing-masing teknik dalam menyusun aransemen lagu daerah..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode kerja kelompok mempunyai dampak positif dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam mengaransemen lagu. Dalam kerja kelompok siswa merasa sebaya, sehingga dapat bersikap rileks dan tidak tegang. Siswa merasa memiliki peran dan menjadi lebih percaya diri. Seluruh anggota kelompok terangsang untuk bekerjasama, berani mengeluarkan pendapat dan memiliki sikap saling menghargai dan berani bertanggung jawab. Ini menyebabkan adanya peningkatan kreativitas dalam mengaransemen lagu. Kreativitas mengaransemen lagu dengan teknik menyusun melodi terdapat peningkatan skor sebesar 8,65, kreativitas mengaransemen lagu dengan teknik menyusun filer, terdapat peningkatan skor sebesar 4,02 sedangkan untuk kreativitas mengaransemen lagu dengan teknik menyusun harmoni terdapat peningkatan skor sebesar 5,73

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata kreativitas seolah-olah kembali semakin terdengar dan semakin menarik untuk menjadi bahan diskusi semenjak siswa-siswa salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Klaten mampu membuat mobil ESEMKA, yang kemudian menjadi pemicu munculnya kreativitas-kreativitas yang lain, semenjak walikota Solo menjadikan mobil tersebut sebagai mobil dinas resmi walikota dan wakil walikota. Kata kreativitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengacu kepada kemampuan untuk mencipta, perihal berkreasi, kekreatifan dan atau daya kreasi. (1995:530).

Sebelum kreativitas anak-anak SMK dalam membuat mobil dipublikasikan di berbagai media, kreativitas siswa tampak seperti terpinggirkan dan bahkan mengalami penurunan, seiring dengan kebijakan umum pendidikan nasional yang dalam implementasinya di tingkat sekolah tidak memberi ruang bagi berkembangnya kreativitas siswa. Kebijakan Ujian Nasional untuk mata pelajaran tertentu, meskipun tidak bermaksud untuk mengabaikan mata pelajaran lain, dalam pelaksanaannya ternyata tetap saja membuat mata pelajaran UNAS (Ujian Nasional Akhir Sekolah) menjadi fokus utama bagi sekolah, apalagi penilaian masyarakat atas kualitas sekolah juga ditentukan dari prestasi siswa dalam pencapaian nilai mata pelajaran UNAS. Kreativitas siswa semakin sempit dan tidak mempunyai ruang, karena untuk mencapai nilai mata pelajaran UNAS

dalam proses pelaksanaannya, ada keharusan bagi siswa untuk menempuh tes pendalaman materi (TPM) atas mata pelajaran UNAS tersebut.

Mata pelajaran Seni Budaya sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BSNP (2006:169) tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Selanjutnya diungkapkan pula bahwa pendidikan Seni Budaya itu diberikan di sekolah karena keunikan, kebermanaknaan dan kebermanfaatan terhadap dunia perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan : belajar dengan seni, belajar melalui seni dan belajar tentang seni. Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) juga disebutkan bahwa mata pelajaran Seni Budaya dalam hal ini Seni Musik mempunyai kekhasan tersendiri kaidah keilmuannya sebagaimana mata pelajaran Seni Budaya yang lain. Oleh karena itu aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan tersebut yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi dan kreasi. Ketiga hal itulah yang kemudian dijadikan tujuan bagi pelajaran Seni Budaya, termasuk mata pelajaran Seni Musik.

Kontradiksi antara fenomena yang terjadi dengan tujuan pendidikan seni budaya, khususnya yang berkaitan dengan apresiasi dan kreasi seperti di atas juga terjadi di SMP Negeri 3 Godean. Keterbatasan gerak sekolah karena adanya kebijakan Dinas Pendidikan di Kabupaten Sleman, yang memberikan prioritas utama kepada mata pelajaran Ujian Nasional, sedikit banyak juga membatasi ruang bagi mata pelajaran di luar Ujian Nasional, termasuk mata pelajaran Seni

Budaya. Keadaan ini tentu saja dapat berakibat pada menurunnya sikap apresiatif siswa terhadap seni budaya dan menurunnya kreativitas siswa yang dapat diungkapkan melalui seni budaya.

Proses pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya khususnya Seni Musik di SMP Negeri 3 Godean, selama ini yang dilakukan didasarkan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kebijakan yang dipakai di SMP N 3 Godean dalam mata pelajaran seni budaya adalah mengambil tiga bidang seni disesuaikan dengan SDM yang ada, yaitu seni musik, seni rupa dan seni tari. Siswa kelas 7 diberikan mata pelajaran Seni Musik untuk siswa putri dan Seni Tari untuk siswa putra, siswa kelas 8 diberikan materi pelajaran Seni Musik siswa putera dan Seni Rupa untuk siswa putri, dan siswa kelas 9 diberikan materi pelajaran Seni Rupa untuk siswa putri dan Seni Tari untuk siswa putra.

Dalam mata pelajaran Seni Musik, terdapat materi yang berbeda untuk tiap tingkatan kelas. Lagu daerah setempat untuk materi kelas 7, lagu nusantara untuk materi kelas 8 dan lagu manca negara untuk materi kelas 9. Sekalipun demikian standar kompetensinya sama yaitu mengapresiasi karya seni musik dan mengekspresikan diri melalui karya musik. Untuk mencapai salah satu standar kompetensi yaitu mengekspresikan diri melalui karya musik dapat dicapai melalui kompetensi dasar dalam mengaransemen secara sederhana karya lagu daerah setempat. Kemampuan mengaransemen lagu, meskipun secara sederhana bukan saja menghadirkan sikap apresiatif siswa terhadap lagu tersebut, seperti menghargai pencipta lagunya, menyerap nilai-nilai yang terkandung dalam syair

lagu tersebut, tetapi juga merangsang daya kreativitas siswa melalui keragaman aransemenya.

Dalam mengaransemen lagu, yang selama ini dilakukan di SMP N 3 Godean adalah mengaransemen lagu secara individu yang dilakukan sebagai suatu pekerjaan rumah. Teknik individu dalam mengaransemen lagu yang selama ini telah dilakukan ternyata mengalami berbagai hambatan, sebagian besar siswa kelas VII merasa tidak mampu mengerjakan dengan alasan sulit, takut salah, dan bahkan ada siswa yang tidak mau mencoba mengerjakan dengan alasan bermain alat musik lebih menarik dibandingkan mengaransemen lagu.

Namun di dalam praktek langsung, baik menyanyi maupun praktek bermain alat musik sebenarnya ada satu kelas yaitu kelas VII D yang memiliki kesenjangan yang lebar mengenai rasa musikalitasnya. Ada sebagian kecil siswa yang dapat memberi melodi *filler*, namun ada juga siswa yang rasa musikalitasnya rendah, tetapi memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Melihat keadaan yang telah terjadi, terdapat kendala apabila proses pembelajaran dalam mengaransemen lagu tetap dilakukan oleh siswa secara individu, maka dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode kerja kelompok dalam pembelajaran mengaransemen lagu. Melalui metode kelompok diharapkan siswa bisa saling belajar, sehingga tidak merasa sulit, dapat mendiskusikan materi aransemen, dapat saling melengkapi kekurangan masing-masing individu, saling menumbuhkan motivasi, sehingga menjadikan kegiatan mengaransemen menjadi kegiatan pembelajaran yang menarik dan akhirnya mampu menghasilkan

aransemen lagu yang lebih baik dibandingkan dengan mengaransemen lagu secara individu. Melalui metode kerja kelompok pula juga diharapkan kreativitas anak dalam mengaransemen meningkat, misalnya kemampuan menulis not balok dengan benar.

Selain dipilih menggunakan metode kerja kelompok dalam mengaransemen lagu, juga materi lagu yang dipilih adalah lagu daerah, khususnya lagu daerah Jawa. Pemilihan lagu daerah Jawa, didasarkan pada lagu-lagu Jawa tersebut sarat dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam syair-sayairnya dan nilai-nilai ini sudah banyak dilupakan oleh anak-anak pada jaman sekarang. Lagu daerah Jawa juga dipilih karena pada umumnya siswa SMP Negeri 3 Godean adalah berasal dari daerah di sekitar lokasi sekolah yang dalam kesehariannya menggunakan bahasa jawa sebagai cara berkomunikasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka berikut ini diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kreativitas mengaransemen lagu antara lain:

1. Terserapnya alokasi waktu untuk mata pelajaran ujian nasional.
2. Kreativitas siswa terpinggirkan dan tidak mempunyai ruang.
3. Kemampuan mengaransemen lagu merangsang daya kreativitas.
4. Kesulitan individu dalam mengaransemen lagu, yang terlihat dari setiap tugas yang diberikan berkaitan dengan aransemen lagu sebagian besar tidak terselesaikan.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah metode kerja kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mengaransemen lagu daerah?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode kerja kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mengaransemen lagu daerah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibedakan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini diharapkan bisa menjadi alternatif didalam pembelajaran bahwa metode kerja kelompok dapat meningkatkan kreativitas dalam mengaransemen lagu.

Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini dapat dirinci seperti berikut ini:

1. Bagi siswa dapat meningkatkan minat dalam mengaransemen lagu
2. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai pengalaman dalam PTK
3. Bagi guru dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengevaluasi terhadap pembelajaran yang sudah dan sedang berlangsung.
4. Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan kurikulum di tingkat sekolah, serta untuk mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kreativitas

Sebagaimana diungkap di atas bahwa kata kreatif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, serta mengandung daya cipta. Sementara itu kreativitas mengacu kepada kemampuan untuk mencipta, perihal berkreasi, kekreativan dan atau daya kreasi. (1995:530).

Campbell (1986: 11) mendefinisikan kreativitas sebagai kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya: (a) baru : inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh, mengejutkan; (b) berguna: lebih enak, lebih praktis, mempermudah, memperlancar, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil lebih baik atau lebih banyak; dan (c) dapat dimengerti: hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat di lain waktu.

Selanjutnya Campbell (1986:27) menunjukkan bahwa ciri-ciri pokok orang kreatif dapat dilihat dari:

- (a) Kelincahan mental: adalah kemampuan bermain dengan ide-ide, gagasan-gagasan, konsep, lambang-lambang, kata-kata, angka-angka, dan khususnya melihat hubungan-hubungan yang tak bisaa antara ide-ide, gagasan-gagasan dan sebagainya;
- (b) Berpikir ke segala arah: adalah kemampuan untuk berpikir suatu ide, gagasan, ke segala arah dan segala segi;
- (c) Fleksibilitas konseptual: adalah kemampuan untuk secara spontan mengganti cara memandang, pendekatan, kerja yang tak berjalan; dan
- (d) Orisinalitas: adalah kemampuan untuk menelorkan ide, gagasan, pemecahan, cara kerja yang tidak bisaa, yang jarang dan bahkan mengejutkan.

Menurut Salim (2008) kreativitas adalah masalah berfikir, pemecahan masalah, menciptakan kembali, dan menyesuaikan syaraf imajinatif. Maka menurut dia orang kreatif adalah yang harus membayangkan apa yang akan

terjadi, menemukan masalah yang benar, menciptakan langkah yang solid untuk mengimplementasikan solusi dan mengevaluasi hasilnya. Kreativitas di dalam seni lebih mudah terlihat pada aspek komposisi sebagai hasil dari proses penciptaan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan berfikir tinggi dan menghasilkan karya cipta yang diperoleh melalui pengetahuan atau pengalaman hidup serta mampu memunculkan ide-ide yang baru dan orisinal.

Sementara itu Hamzah dan Mohamad (2011: 13) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk membuat atau menciptakan hal-hal baru atau kombinasi baru berdasarkan data informasi dan unsure-unsur yang ada. Lebih lanjut dikatakan bahwa karakteristik orang kreatif (2011: 154) adalah:

- a. Kreatif sering digambarkan dengan kemampuan berpikir kritis serta banyak ide dan gagasan
- b. Orang kreatif melihat hal yang sama, tetapi melalui cara berpikir yang beda
- c. Kemampuan menggabungkan sesuatu yang belum pernah tergabung sebelumnya
- d. Kemampuan untuk menemukan atau mendapatkan ide dan pemecahan baru

Menurut Beetlestone (1998:2) kreativitas mengandung enam bagian utama yakni:

- a. Kreativitas sebagai bentuk pembelajaran

Kreativitas sebagai bentuk pembelajaran dapat membantu menjelaskan dan menginterpretasikan konsep-konsep abstrak dengan melibatkan *skill-skill* seperti keingintahuan, kemampuan menemukan, eksplorasi, pencarian kepastian dan antusiasme, yang semuanya merupakan kualitas-kualitas yang sangat besar yang terdapat pada anak.

- b. Representasi

Kreativitas melibatkan pengungkapan atau pengekspresian gagasan dan perasaan serta penggunaan berbagai macam cara untuk melakukannya.

c. Produktivitas

Kreativitas melibatkan pembuatan:menggunakan imajinasi, penciptaan, merangkai, mengarang, skil musik, pertunjukan, perencanaan, mengkonstruksikan, membangun, skil-skil tehnologis dan keluaran skala besar ataupun kecil.

d. Originalitas

Jenis kreativitas yang berkaitan dengan membuat koneksi atau keterkaitan yang tidak biasa, gagasan-gagasan yang terasingkan, yang sebelumnya tidak saling terhubung.

e. Berpikir dengan kreatif/penyelesaian masalah

Pemilihan unsure-unsur yang diketahui dari berbagai macam bidang dan menyatukannya menjadi format-format baru, menggunakan informasi dalam situasi baru, menggambarkan aspek pengalaman, pola-pola dan analogiserta prinsip-prinsip mendasar yang tak berhubungan. Aspek ini memungkinkan orang yang sedang menyelesaikan masalah untuk memunculkan solusi-solusi yang berbeda dan yang tadinya tak terlihat jelas.

f. Alam semesta/alam ciptaan

Proses kreatif yang melibatkan interaksi emosional antara individu dan lingkungan.

2. Aransemen

Pengertian aransemen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 54).adalah penyesuaian komposisi musik dengan suara penyanyi atau instrumen lain yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah.

Menurut Budidharma (2001: 91) aransemen adalah teknik memodifikasi musik dengan tetap mempertahankan melodi orisinal sedapat mungkin, sehingga masih dapat dikenali oleh pendengar umum. Walaupun tidak ada peraturan yang pasti dalam pembentukan melodi, faktor yang paling utama adalah memodifikasi ritme dari melodi yang asli. Beberapa tambahan nada atau interval dapat dilakukan untuk memperbaharui kalimat melodi, *chord substitution* atau akor

pengganti juga dapat diterapkan untuk mendukung pembaharuan harmoni, tetapi harus dilakukan secara hati-hati.

Demikian juga Banoe (2003:30) mendefinisikan aransemen sebagai gubahan lagu untuk permainan bersama baik vocal maupun instrumental. Atau gubahan lagu untuk orkes atau kelompok paduan musik, baik vocal maupun instrumental.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di dalam musik sebuah aransemen adalah pekerjaan menulis kembali dari satu bagian musik yang sudah ada dengan penambahan materi baru atau penyempurnaan rencangan sebuah komposisi, sehingga menjadi komposisi baru yang indah dan menarik.

Kemampuan mengaransemen dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengubah suatu karya musik ke dalam bentuk baru yang berbeda dengan bentuk sebelumnya meliputi aspek melodi, harmoni dan ritme, dengan tetap mempertahankan melodi orisinal sehingga karya tersebut dapat disajikan dengan lebih baik secara artistik dari pada sebelumnya.

Untuk membuat aransemen diperlukan adanya pengetahuan tentang teknik aransemen musik yang meliputi :

1) Melodi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI:643,) melodi adalah susunan rangkaian tiga nada atau lebih dalam musik yang terdengar berurutan secara logis serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan. Sementara itu Purnomo,W (2010:12) mengatakan melodi adalah rangkaian sejumlah nada atau bunyi berdasarkan perbedaan tinggi rendah atau naik turunnya. Lebih lanjut

dikatakan (2010:24) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun melodi, yaitu:

1) Struktur melodi

Sebelum menyusun melodi , sebaiknya menentukan bentuk komposisi lagu terlebih dulu. Struktur melodi terdiri atas suatu rangkaian periode yang disusun dari beberapa frase. Satu frase melodi terbentuk dari dua motif yang menentukan watak atau jiwa lagu yang akan tercipta.

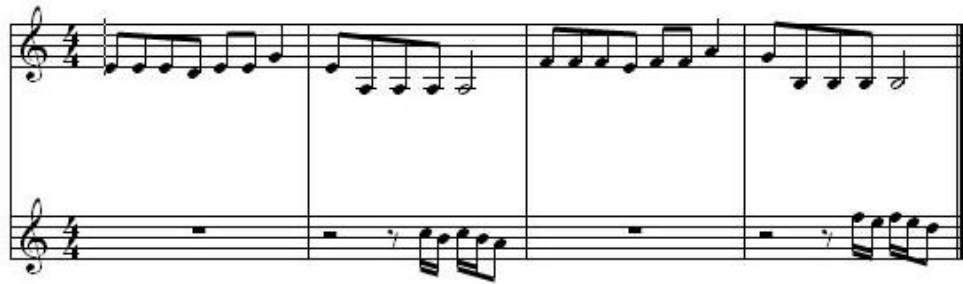
2) Gerakan melodi

Gerak melodi ditentukan oleh irama, sedangkan cara bergerak atau jalan melodi dipengaruhi oleh interval. Terdapat empat macam gerak melodi yaitu

- a. Gerak melodi rata atau mendatar melukiskan suasana tenang
- b. Gerak melodi naik melukiskan suasana penuh dinamis
- c. Gerak melodi turun melukiskan suasana damai dan keragu-raguan
- d. Gerak melodi turun dan naik melukiskan suasana yang berubah-ubah, kadang senang, lalu sedih atau sebaliknya

2) Filler

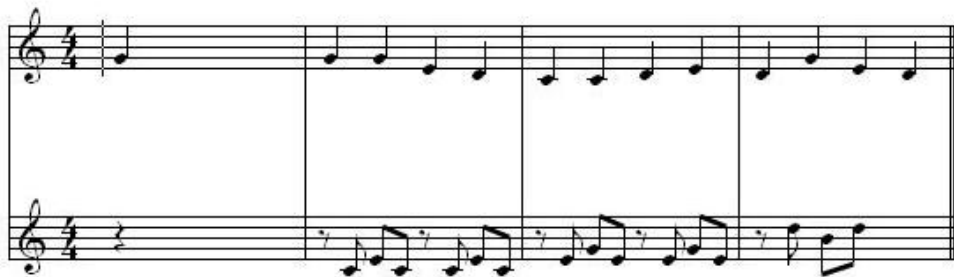
Dalam sebuah melodi itu sendiri ada dua elemen yaitu gerakan dan istirahat. Elemen istirahat disebut *dead spot* dan itu sangat efektif digunakan sebagai tempat *filler* (Kawakami,1975:34). Menurut Kawakami ada dua *filler* yaitu melodi *filler* dan ritmik *filler*. Melodi *filler* adalah melodi yang bergerak di saat melodi asli diam atau berupa nada panjang. Contoh melodi *filler* dari kawakami adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 original melody (sumber:Kawakami,1975:35)

Sedangkan ritmik filler mempunyai pengertian yang hampir sama dengan melodi filler, yang membedakan adalah ritmik filler terfokus kepada nilai nada, sehingga tampilan yang dihasilkan adalah nada dengan satuan nilai tertentu yang menghasilkan ritmis dan bergerak mengikuti harmoni dari tema pokok.

Contoh ritmik filler adalah:

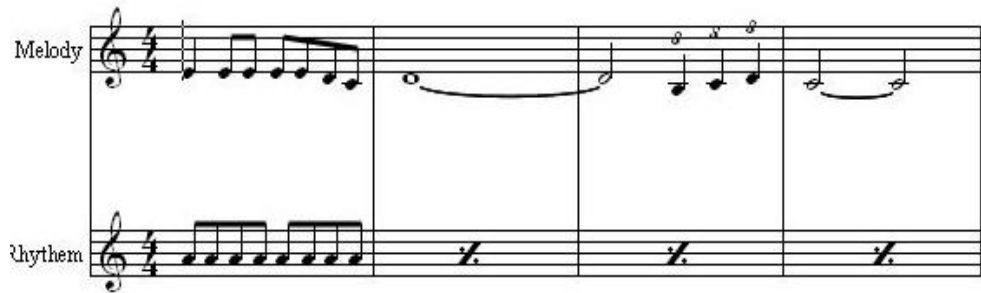


Gambar 2.2 ritmik filler (sumber: dokumen pribadi)

3) Ritme

Ritme adalah gerak teratur karena munculnya aksens secara tetap. Keindahan irama lebih terasa karena adanya jalinan perbedaan nilai dari satuan-satuan bunyi. Ritme merupakan aliran ketukan dasar yang teratur mengikuti

beberapa variasi gerak melodi. Ritme dapat dirasakan dengan mendengarkan lagu secara berulang-ulang (Purnomo, 2010: 93)

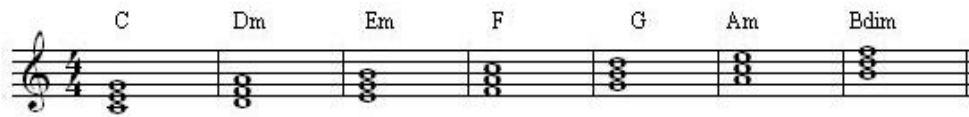


Gambar 2.3 ritme (sumber:Kawakami,1975:170)

4) Harmoni

Harmoni adalah keselarasan paduan bunyi, secara teknis harmoni meliputi susunan, peranan, dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan bentuk keseluruhan Purnomo,W (2010:12), sedangkan aransemen erat kaitannya dengan harmoni, adapun pengertian harmoni itu sendiri adalah: harmoni (*Prier*); ilmu pengetahuan tentang harmoni, cabang ilmu pengetahuan musik yang membahas dan membicarakan perihal keindahan komposisi musik (Banoe, 2003: 180). Lebih lanjut dikatakan harmoni adalah ilmu yang mempelajari tentang penggunaan nada secara serentak/bersamaan. Pelajaran harmoni berkenaan dengan pergerakan nada yg harmonis yakni pergerakan suatu nada serempak ke nada yang lain, dan prinsip struktur yang begitu menentukan progresi.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa pelajaran harmoni adalah salah satu cara yang mengajarkan bagaimana menyusun suatu rangkaian akord-akord agar musik tersebut dapat enak didengar dan selaras.



Gambar 2.4 harmoni (sumber:Kawakami,1975:70)

Dari kedua istilah kreativitas dan aransemen dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas mengaransemen adalah kemampuan memunculkan ide – ide kreatif dan inovatif dengan menulis kembali bagian musik yang sudah ada dengan penambahan materi baru atau penyempurnaan , sehingga menjadi komposisi baru yang indah dan menarik.

3. Pembelajaran Kerja Kelompok

a. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sementara itu belajar adalah memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan pengalaman (KBBI, 1995:14). Sedangkan menurut Daryanto (2011: 161) pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Sisdiknas,2003: 2)

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses yang disengaja antara pendidik dan peserta didik yang menghasilkan pengetahuan atau ketrampilan yang baru dari pihakpeserta didik

b. Strategi Pembelajaran

Hamzah dan Mohamad (2011: 5) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang dikuasai di akhir kegiatan belajar.

Sementara desain strategi pembelajaran menurut Munthe (2011: 53) merupakan satu elemen dari empat unsur utama dari sebuah desain pembelajaran, yaitu desain materi, desain kompetensi/ tujuan pembelajaran hasil pembelajaran, desain metode/ strategi/ tehnik pembelajaran, dan desain evaluasi. Lebih lanjut dikatakan, desain strategi pembelajaran merupakan cara seorang guru/dosen melakukan usaha nyata untuk tercapainya kompetensi. Keberhasilan perubahan kualitas pembelajaran tergantung pada kesuksesan kualitas proses pembelajaran guru.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, istilah strategi dan metode dapat saling dipertukarkan, oleh karena itu dalam penelitian ini juga tidak membedakan antara strategi dengan metode pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran atau metode pembelajaran adalah metode atau cara seorang guru atau pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk tercapainya kompetensi di akhir kegiatan belajar.

c. Metode Kerja Kelompok

Kata metode (*method*) dalam bahasa berasal dari bahasa Yunani “*Methodos*” yang berarti melalui atau melewati dan “*Hodos*” yang berarti jalan atau cara, jadi metode berarti jalan atau cara yang harus ditempuh atau dilalui untuk mencapai tujuan tertentu (KBBI,1995:652). Istilah kerja kelompok mengandung arti bahwa siswa-siswa dalam suatu kelas dibagi dalam beberapa kelompok baik kelompok yang kecil maupun kelompok yang besar. Pengelompokan bisaanya didasarkan atas prinsip untuk mencapai tujuan bersama.Salah satu cara terbaik untuk mengembangkan belajar yang aktif adalah memberikan tugas belajar yang diselesaikan dalam kelompok kecil peserta didik (Silberman,2009:151). Pembelajaran Kerja kelompok menurut Egge, dkk (dalam Uno 2011:107) adalah sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar saling membantu dalam mempelajari sesuatu. Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk mengerjakan materi yang kompleks dan dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi social dan hubungan antar manusia, misalnya membuat siswa menghargai perbedaan dan keberagaman. Model pembelajaran ini juga dapat memotivasi seluruh siswa untuk belajar dan saling belajar, berdiskusi, berdebat, dan menggeluti ide-ide, konsep, dan ketrampilan, memanfaatkan energy social siswa, saling mengambil tanggung jawab, dan belajar menghargai satu sama lain.

Johnson (2009,163), mengatakan penganjur pola belajar kerjasama yakin bahwa berbagai masalah dapat dihindari dengan mudah dan menunjukkan banyak keuntungan yang diperoleh dari bekerja sama dalam kelompok kecil. Kerjasama

dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit, jadi akan lebih mungkin untuk menemukan kekuatan dan kelemahan diri, belajar untuk menghargai orang lain, mendengarkan dengan pikiran terbuka, dan membangun persetujuan bersama. Dengan bekerjasama, para anggota kelompok kecil akan mampu mengatasi berbagai rintangan, bertindak mandiri dan dengan penuh tanggung jawab, mengandalkan bakat setiap anggota kelompok, mempercayai orang lain, mengeluarkan pendapat, dan mengambil keputusan

Lebih jauh disebutkan didalam system CTL terdapat delapan komponen, yaitu:

- 1) Membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna
- 2) Melakukan pekerjaan yang berarti
- 3) Melakukan pembelajaran yang diatur sendiri
- 4) Bekerja sama
- 5) Berpikir kritis dan kreatif
- 6) Membantu individu untuk tumbuh dan berkembang
- 7) Mencapai standar yang tinggi
- 8) Menggunakan penilaian autentik

B. Kerangka Berpikir

Penelitian ini didasari oleh sebuah fenomena di dalam pembelajaran Mata Pelajaran Seni Musik di SMP Negeri 3 Godean, khususnya pada saat masuk di dalam kompetensi dasar mengaransemen lagu. Selama ini pembelajaran mengaransemen lagu dilakukan secara individu oleh siswa, sebagai tugas yang

harus diselesaikan di rumah. Namun dengan model pembelajaran yang seperti tersebut, kenyataannya para siswa mengalami kesulitan, bahkan ada sebagian siswa yang tidak melakukan apa-apa. Oleh karena itu, dalam penelitian yang dilakukan ini dengan menggunakan model tindakan kelas, yaitu metode kerja kelompok. Melalui metode kerja kelompok dalam mengaransemen lagu, dimungkinkan antar siswa untuk saling berinteraksi, sehingga paling tidak secara sederhana dapat mengaransemen lagu.

Pada penelitian ini mengacu pada model tindakan dari Kemmis dan Taggart yang dirancang menjadi 3 siklus, tetapi jika dalam 2 siklus sudah ada hasil yang berarti maka siklus dihentikan hanya pada 2 putaran. Secara lebih terinci tahapan penelitian di dalam setiap siklus, dapat dijelaskan pada metode penelitian di bab III.

C. Hipotesis Tindakan

Dengan menggunakan Metode Kerja Kelompok dimungkinkan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mengaransemen lagu daerah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *class room action research (CAR)*. PTK yang dilakukan ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan dilakukan dalam 2 (dua) siklus, namun untuk mengungkap secara lebih jelas permasalahan di dalam penelitian ini, dilakukan observasi awal sebagai siklus pendahulu atau pra siklus.

Penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan kepada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, 2010:129). Penelitian tindakan bertujuan untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena tertentu kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan fenomena yang bersangkutan (Arikunto, 2010:1). Karakteristik utama dari penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan kelompok sasaran. Selanjutnya dikatakan bahwa penelitian tindakan merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Tindakan yang dimaksud merupakan intervensi yang sudah dipilih dengan pertimbangan masak-masak,

yang prosesnya diamati dengan cermat dan sistematis. Menurut Daryanto (2011:182) bahwa yang paling penting adalah adanya tindakan yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mengarahkan agar subyek penelitian juga melakukan tindakan. Dengan kata lain penelitian tindakan memerlukan adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan kelompok sasaran.

Penelitian tindakan kelas ini untuk meneliti dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dan dialami secara langsung oleh peneliti dalam melakukan pembelajaran seni musik. Penelitian ini menggunakan metode kerja kelompok sebagai pola tindakan yang diimplementasikan dalam pembelajaran seni musik, khususnya dalam mengaransemen lagu daerah. Melalui metode kerja kelompok dalam mengaransemen lagu daerah, diharapkan para siswa mempunyai kesempatan untuk berinteraksi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam mengaransemen lagu daerah tersebut.

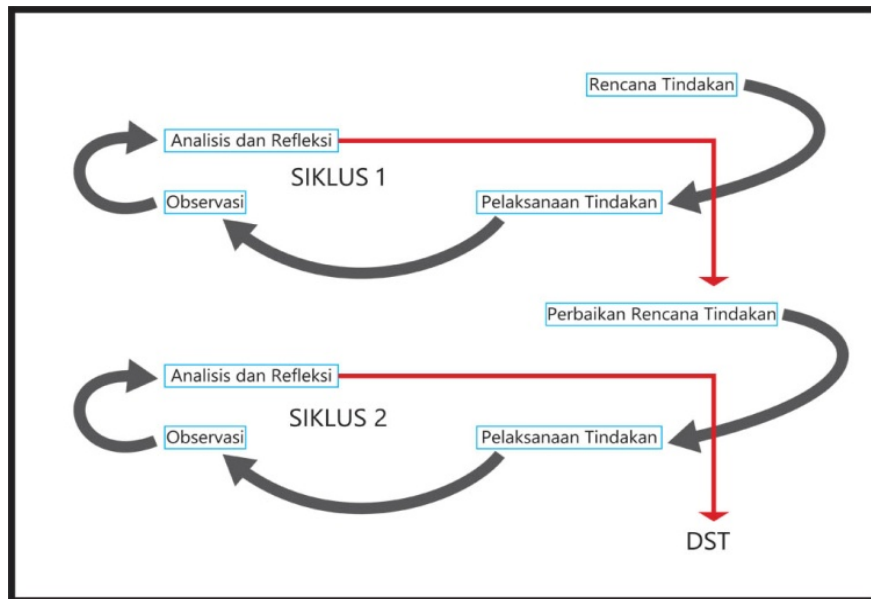
B. Setting dan Subyek Penelitian

Penelitian dengan pendekatan *Classroom Action Research (CAR)* atau penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Godean, Sleman pada kelas VII D semester genap tahun pelajaran 2011-2012, dengan alamat Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta. Pemilihan kelas VII D dengan pertimbangan pada observasi awal di kelas ini terdapat kesenjangan yang lebar mengenai rasa musikalitas siswa, ada siswa yang memiliki rasa musikalitas yang tinggi yang dapat diamati dari perilaku spontanitas memberikan melodi *filler* dan perilaku

spontanitas memberikan suara atau melodi lain saat menyanyi bersama. Tetapi di kelas VII D pula terdapat siswa yang rasa musikalitasnya sangat rendah, yang dalam hal ini bisa diamati melalui kegiatan menyanyi bersama dimana siswa tersebut suaranya fals, namun demikian menjadi fenomena yang menarik karena siswa tersebut tetap memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Pemilihan kelas VII D juga didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya di awal kegiatan belajar mengajar kelas ini sangat antusias, selalu bersemangat. Atas beberapa pertimbangan tersebut maka dipilih subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII D.

C. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitiannya, maka di dalam penelitian ini digunakan model tindakan dari Kemmis dan Taggart (Daryanto, 2011:183) yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi aktivitas perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan (perlakuan), pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus karena pada siklus 2 ini sudah kelihatan adanya hasil yang berarti. Siklus penelitian ini dapat digambarkan sebagaimana tampak pada halaman berikut ini:



Gambar 3.1. Skema Siklus Penelitian
(Sumber: Daryanto, 2011:183)

Urut-urutan (alur) dalam penelitian upaya peningkatan kreativitas siswa dalam mengaransemen lagu daerah melalui pendekatan metode kerja kelompok adalah:

1. Rencana Tindakan

a. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah yang akan dilakukan ketika akan melakukan tindakan atau akan melaksanakan siklus. Dalam tahap perencanaan, peneliti melakukan persiapan sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Menyiapkan langkah kerja siswa.

- 3) Menyiapkan contoh melodi pendek sebanyak 8 ruas birama.
- 4) Menyiapkan lagu Te Kate Dipanah sebagai contoh untuk mengisi *filler* dan harmoni.
- 5) Menyiapkan partitur aransemen lagu Te Kate Dipanah.
- 6) Menyiapkan teks lagu Suwe Ora Jamu.
- 7) Menyiapkan instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi tentang kreativitas mengaransemen dengan tehnik menyusun melodi dan ritme. Lembar observasi tentang mengaransemen dengan tehnik menyusun *filler*, dan lembar observasi dalam mengaransemen dengan tehnik menyusun harmoni.
- 8) Menyiapkan lembar observasi dalam pelaksanaan kerja kelompok.
- 9) Menyiapkan alat musik *keyboard*, pianika dan rekorder.
- 10) Menyiapkan perangkat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan merupakan tindakan (*action*) dari peneliti dimana peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang sudah disiapkan, yang dalam hal ini adalah pembelajaran seni musik dengan metode pembelajaran kerja kelompok. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tahap pelaksanaan ini adalah (a) kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan (b) kelancaran dan hambatan selama proses pembelajaran (c) situasi proses

tindakan (d) respon siswa dalam proses pembelajaran dan (e) hasil dari keseluruhan tindakan pada proses pembelajaran.

Secara terinci tahapan pelaksanaan tindakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Siklus 1

Pertemuan 1:

- a) Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran.
- b) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.
- c) Guru membagikan teks lagu Te Kate Dipanah.
- d) Guru menjelaskan dan membimbing siswa mengamati teks lagu Te Kate Dipanah dengan cermat mengenai jumlah ruas birana, tanda birama, jumlah ketukan tiap ruas birama.
- e) Guru membimbing siswa untuk menyusun atau membuat ruas birama, memberikan atau memilih tanda birama, memberikan ketukan tiap ruas birama.
- f) Guru membimbing siswa mengisi ketukan dengan nada–nada yang berbeda dan memberikan mana nada yang panjang dan mana nada yang pendek, dalam hal ini guru membimbing siswa membuat melodi dan ritme.

Pertemuan 2

- a) Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran.

- b) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.
- c) Guru membagikan teks lagu Suwe Ora Jamu.
- d) Guru memperdengarkan lagu Suwe Ora Jamu melalui *keyboard* dan menunjukkan tempat-tempat yang terasa kosong dari lagu Suwe Ora Jamu tersebut.
- e) Guru memperdengarkan isian melodi pada tempat yang masih terasa kosong.
- f) Guru menjelaskan tentang melodi *filler*.
- g) Guru memperdengarkan permainan ritmik *filler*.
- h) Siswa menyusun melodi *filler* dan ritmik *filler* bersama – sama anggota kelompoknya dibawah bimbingan guru.

Pertemuan 3

- a) Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran.
- b) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.
- c) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai pemberian harmoni pada lagu Suwe Ora Jamu.
- d) Siswa membuat atau menyusun aransemen dengan memperhatikan pemberian harmoni, dalam hal ini siswa membuat suara 2.

2) Siklus 2

Pertemuan 1

- a) Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran.

- b) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.
- c) Guru membagikan teks lagu Te Kate Dipanah.
- d) Guru menjelaskan dan membimbing siswa mengamati teks lagu Te Kate Dipanah dengan cermat mengenai jumlah ruas birana, tanda birama, jumlah ketukan tiap ruas birama.
- e) Guru membimbing siswa untuk menyusun atau membuat ruas birama, memberikan atau memilih tanda birama, memberikan ketukan tiap ruas birama.
- f) Guru membimbing siswa mengisi ketukan dengan nada–nada yang berbeda dan memberikan mana nada yang panjang dan mana nada yang pendek, dalam hal ini guru membimbing siswa membuat melodi dan ritme.

Pertemuan 2

- a) Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran.
- b) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.
- c) Guru membagikan teks lagu Suwe Ora Jamu.
- d) Guru memperdengarkan lagu Suwe Ora Jamu melalui keyboard dan menunjukkan tempat – tempat yang terasa kosong dari lagu Suwe Ora Jamu tersebut.
- e) Guru memperdengarkan isian melodi pada tempat yang masih terasa kosong.
- f) Guru menjelaskan tentang melodi *filler*.

- g) Guru memperdengarkan permainan ritmik *filler*.
- h) Siswa menyusun melodi *filler* dan ritmik *filler* bersama – sama anggota kelompoknya di bawah bimbingan guru.

Pertemuan 3

- a) Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran.
- b) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.
- c) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai pemberian harmoni pada lagu Suwe Ora Jamu.
- d) Siswa membuat atau menyusun aransemen dengan memperhatikan pemberian harmoni, dalam menyusun suara 2.

c. Pengamatan / Observasi

Pada tahap pengamatan peneliti mengamati sekaligus melakukan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari pelaksanaan tindakan masing–masing siklus. Membandingkan hasil penilaian (pengamatan) dari lembar pengamatan masing–masing siklus, selanjutnya menganalisis kelemahan dan kekurangan tindakan siklus sebelumnya untuk dijadikan acuan pada perencanaan pada pelaksanaan tindakan siklus berikutnya. Langkah ini dilakukan dengan menggunakan format pengamatan yang ada pada lembar pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan oleh teman sejawat peneliti sebagai kolaborator dan pengamatan peneliti sendiri. Sedangkan

obyek pengamatan meliputi pelaksanaan tindakan mengaransemen lagu dan pelaksanaan pembelajaran dengan metode kerja kelompok.

d. Refleksi

Setelah peneliti melakukan observasi atau pengamatan, maka dilanjutkan dengan tahap refleksi atau perenungan. Di sini peneliti melakukan pengolahan dan pemrosesan data yang telah diperoleh, apakah tindakan telah dilaksanakan dengan benar sesuai perencanaan, dan bagaimana hasil evaluasi dari tiap siklus. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi dan menganalisis temuan–temuan terutama kelemahan–kelemahan, selanjutnya menyimpulkan apa yang harus dilakukan pada siklus berikutnya. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah membayangkan kembali peristiwa yang telah lampau ketika tindakan tengah berlangsung. Dalam refleksi ini siswa dilibatkan dengan diminta kesan dan pesan kelas VII D, tanggapan dan usulan setelah mengikuti pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

D. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tentang kreativitas siswa dalam mengaransemen lagu daerah, khususnya daerah DIY dan Jawa Tengah. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi atau pengamatan baik secara manual maupun melalui perekaman video, khususnya untuk data langsung prosedur/proses. Peneliti melakukan pengamatan terhadap

tindakan, dan perilaku responden di lapangan dan kemudian mencatat atau merekamnya sebagai material utama untuk dianalisis. Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi terfokus (Daryanto 2011:36) yang ditujukan untuk mengamati aspek-aspek dalam proses pembelajaran, yaitu dalam mengaransemen lagu daerah dengan metode kerja kelompok. Selain observasi terfokus juga digunakan observasi terstruktur, dimana pengamat menggunakan instrumen observasi yang siap pakai, dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Pengamat hanya membubuhkan tanda *checklist* (centang) pada tempat yang disediakan. Pengamatan juga dilakukan dengan menggunakan metode pencermatan dokumen (Suharsimi 2010:177) yaitu untuk menggali tugas pekerjaan siswa mengaransemen lagu secara individu dan mandiri.

Di dalam penelitian ini, karena peneliti juga sebagai guru yang diamati dalam proses pembelajaran, maka agar lebih obyektif dalam mengamati dan mengambil kesimpulan pengamatannya diperlukan kolaborator. Kolaborator bertugas mengamati kreativitas dalam mengaransemen lagu, sehingga perlu dipilih seseorang yang mampu dan menguasai aransemen, dalam hal ini adalah mahasiswa jurusan pendidikan seni musik yang sekaligus seorang guru dengan nilai mata kuliah aransemen memuaskan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan menggunakan lembar observasi dan menggunakan metode pencermatan dokumen.

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh.(Daryanto, 2011:191). Tujuan tehnik analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa dalam mengaransemen lagu dengan metode kerja kelompok.

Untuk mengkategorikan penilaian dari hasil pengamatan dalam penelitian ini menggunakan kategori menurut Suharsimi (2010:192) yaitu : kategori penilaian dengan menggunakan standar 100, dimana kategori nilai dikelompokkan menjadi 4 kategori baik sekali, baik, cukup dan kurang, dengan tiap bagian jarak nilainya 25. Nilai baik sekali rentangannya 76 – 100, nilai baik rentangannya 51 – 75, nilai cukup rentangannya 26 – 50, dan nilai kurang rentangannya kurang dari 26.

Analisis data dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu dengan menggunakan analisis rerata hitung, dengan formula sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{rata-rata kelompok}}{(\text{nilai maximal indikator} \times \sum \text{indikator})} \times 100$$

Dalam penelitian ini ada 3 lembar observasi yang diolah yaitu :

1. Lembar observasi kreativitas kelompok dalam mengaransemen lagu dengan teknik menyusun melodi dan ritme.
2. Lembar observasi kreativitas kelompok dalam mengaransemen lagu dengan teknik memberikan *filler*.
3. Lembar observasi kreativitas kelompok dalam mengaransemen lagu dengan teknik menyusun harmoni.

F. Jadwal Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Godean, Sleman kelas VII D pada semester genap tahun pelajaran 2011-2012

G. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini dilihat berdasarkan hasil kreativitas kelompok dalam mengaransemen lagu daerah dengan teknik menyusun melodi dan ritme, memberikan *filler*, dan menyusun harmoni.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Setting dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Godean, Sleman kelas VII, pada semester genap tahun pelajaran 2011-2012. SMP Negeri 3 Godean beralamat di Sidoarum, Godean, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan kelas VIID dengan pertimbangan pada observasi awal di kelas ini terdapat kesenjangan yang lebar mengenai rasa musikalitas siswa, ada siswa yang memiliki rasa musikalitas yang tinggi yang dapat diamati dari perilaku spontanitas memberikan melodi *filler* dan perilaku spontanitas memberikan suara atau melodi lain saat menyanyi bersama. Tetapi di kelas VII D pula terdapat siswa yang rasa musikalitasnya sangat rendah, yang dalam hal ini bisa diamati melalui kegiatan menyanyi bersama dimana siswa tersebut suaranya fals, namun demikian menjadi fenomena yang menarik karena siswa tersebut tetap memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Pemilihan kelas VII D juga didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya di awal kegiatan belajar mengajar kelas ini sangat antusias, selalu bersemangat.

2. Tahap Penelitian Tindakan

a. Pra Siklus

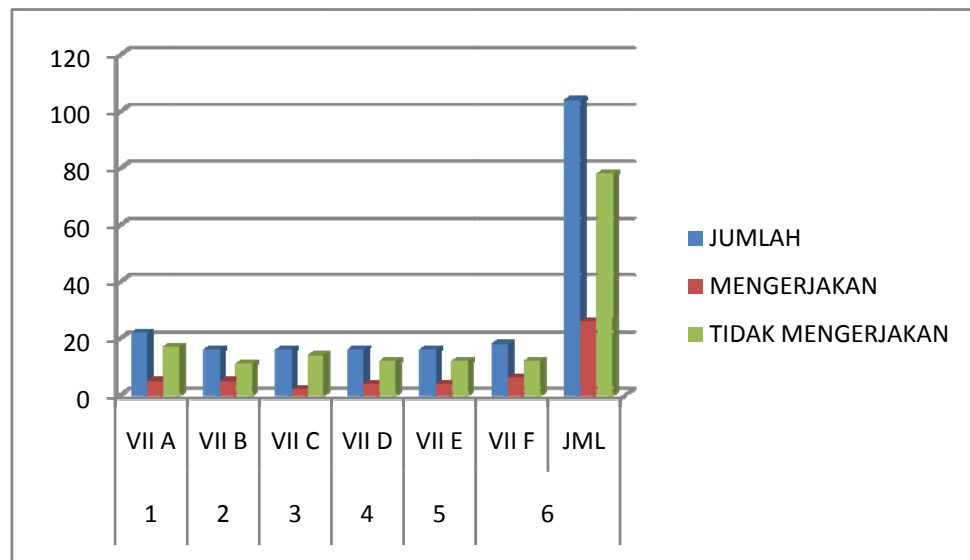
Dalam tahap pra siklus peneliti mengambil data awal dari pemberian tugas mandiri kepada seluruh siswa kelas VII untuk memperoleh gambaran umum tentang tugas mandiri secara individual. Hasil dari tugas mandiri secara individual diperoleh data sebagian besar siswa tidak mengerjakan tugas dengan berbagai alasan, antara lain tidak bisa mengerjakan, merasa kesulitan, dan tidak ada yang diajak diskusi, bahkan ada yang tidak mengerjakan dengan alasan langsung bermain musik lebih menyenangkan dari pada harus membuat aransemen.

Tabel 4.1.
Jumlah Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Mandiri

No	Kelas	Jumlah Siswa	Mengerjakan	Tidak mengerjakan
1	VII A	22	5	17
2	VII B	16	5	11
3	VII C	16	2	14
4	VII D	16	4	12
5	VII E	16	4	12
6	VII F	18	6	12
	Jumlah	104	26	78

Dari tabel 4.1. tersebut dapat dilihat bahwa dari 104 siswa terdapat 78 siswa tidak mengerjakan tugas mandiri, dan hanya 26 siswa yang mengerjakan.

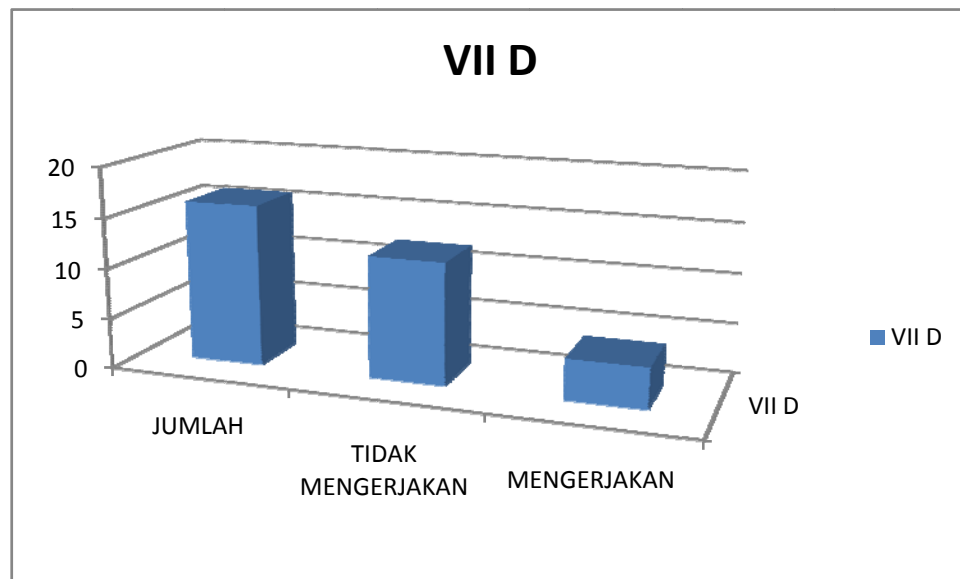
Jika diinterpretasikan dalam persentase maka jumlah siswa yang mengerjakan tugas hanya 25 % sedangkan sebanyak 75 % siswa tidak mengerjakan tugas, dan jika data tersebut disajikan dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut:



Gambar 4.1. Persentase Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Mandiri

Dari data pra siklus diketahui bahwa pembelajaran mengaransemen lagu daerah secara individu dirasa sulit oleh sebagian besar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Godean. Demikian halnya dengan subyek dalam penelitian ini yaitu kelas VII D, dari 16 siswa yang mengikuti pembelajaran mata pelajaran Seni Musik terdapat 12 siswa yang tidak mengerjakan tugas mandiri atau sebanyak 75 persen dan hanya terdapat 4 siswa yang mengerjakan tugas mandiri atau sebanyak 25 persen, pada saat diberi tugas oleh guru dengan materi mengaransemen lagu

daerah secara sederhana. Secara jelas dapat dinyatakan dalam diagram batang seperti terlihat pada gambar 4.2. berikut ini:



Gambar 4.2. Jumlah Siswa Kelas VII D Dalam Mengerjakan Tugas Mandiri

b. Siklus 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan

- a) Tujuan perencanaan tindakan adalah untuk memudahkan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan yaitu untuk meningkatkan kreativitas mengaransemen lagu melalui metode kerja kelompok.

- b) Peneliti sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai pengamat, walaupun ada kolaborator
- c) Siklus 1 dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan
- d) Rancangan langkah – langkah tindakan adalah:
- Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasar mengaransir lagu daerah.
 - Menyiapkan langkah kerja siswa.
 - Menyiapkan contoh melodi pendek sebanyak 8 ruas birama.
 - Menyiapkan teks lagu Te Kate Dipanah sebagai contoh untuk mengisi filler dan harmoni.
 - Menyiapkan partitur aransemen lagu Te Kate Dipanah.
 - Menyiapkan teks lagu Suwe Ora Jamu.
 - Menyiapkan instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi tentang kreativitas mengaransemen dengan tehnik menyusun melodi dan ritme. Lembar observasi tentang mengaransemen dengan tehnik menyusun *filler*, dan lembar observasi dalam mengaransemen dengan tehnik menyusun harmoni.
 - Menyiapkan lembar observasi dalam pelaksanaan kerja kelompok.
 - Menyiapkan alat musik *keyboard*, pianika dan rekorder.
 - Menyiapkan perangkat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan / implementasi Tindakan

Tujuan yang diharapkan dari tahap ini adalah metode kerja kelompok dapat dipakai dan diterapkan dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni musik terutama dalam kompetensi dasar mengaransemen secara sederhana lagu daerah. Kegiatan inti siswa adalah mengaransemen lagu dengan metode kerja kelompok. Adapun proses kegiatan belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang sudah dipersiapkan, sedangkan urutan langkah pembelajaran adalah :

Pertemuan 1:

- a) Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran.
- b) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.
- c) Guru membagikan teks lagu Te Kate Dipanah.
- d) Guru menjelaskan dan membimbing siswa mengamati teks lagu Te Kate Dipanah dengan cermat mengenai jumlah ruas birana, tanda birama, jumlah ketukan tiap ruas birama.
- e) Guru membimbing siswa untuk menyusun atau membuat ruas birama, memberikan atau memilih tanda birama, memberikan ketukan tiap ruas birama.

- f) Guru membimbing siswa mengisi ketukan dengan nada–nada yang berbeda dan memberikan mana nada yang panjang dan mana nada yang pendek, dalam hal ini guru membimbing siswa membuat melodi dan ritme.

Pertemuan 2

- a) Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran.
- b) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.
- c) Guru membagikan teks lagu Suwe Ora Jamu.
- d) Guru memperdengarkan lagu Suwe Ora Jamu melalui *keyboard* dan menunjukkan tempat–tempat yang terasa kosong dari lagu Suwe Ora Jamu tersebut.
- e) Guru memperdengarkan isian melodi pada tempat yang masih terasa kosong
- f) Guru menjelaskan tentang melodi *filler*.
- g) Guru memperdengarkan permainan ritmik *filler*.
- h) Siswa menyusun melodi *filler* dan ritmik *filler* bersama–sama anggota kelompoknya dibawah bimbingan guru.

Pertemuan 3

- a) Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran.
- b) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.
- c) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai pemberian harmoni pada lagu Suwe Ora Jamu.

- d) Siswa membuat atau menyusun aransemen dengan memperhatikan pemberian harmoni, dalam hal ini siswa membuat suara 2.

3) Pengamatan / observasi

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus 1 dilaksanakan pada bulan April 2012 di kelas VII D. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar sekaligus pengamat. Sedangkan pengamat utama adalah teman sejawat peneliti yang saat pengamatan berlangsung sedang menempuh pendidikan pada Jurusan Pendidikan Seni Musik dengan memperoleh nilai memuaskan untuk mata kuliah aransemen. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hasil dari pengamatan mengindikasikan bahwa dengan metode kerja kelompok siswa menjadi lebih tertarik dan antusias untuk mengaransemen lagu, hal ini terlihat bahwa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar kelas menjadi hidup. Hal ini jauh berbeda jika dibandingkan dengan data pra siklus dimana sebanyak 75 % siswa tidak mengerjakan tugas membuat aransemen secara individu, dan hanya sebanyak 25% saja siswa yang mau mengerjakan tugas mandiri secara individual.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator pada akhir siklus 1 diperoleh hasil kreativitas siswa dalam mengaransemen lagu daerah baik dari aspek teknik menyusun melodi, menyusun filler maupun menyusun harmoni seperti disajikan pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Siklus 1 Kreativitas Mengaransemen Dengan Teknik Menyusun Melodi

NO	NO INDIKATOR	KEL I	KEL II	KEL III	KEL IV	JUMLAH	RERATA
1	1	3	3	4	4	14	3.5
2	2	2	3	3	3	11	2.75
3	3	3	3	4	3	13	3.25
4	4	3	3	3	3	12	3
5	5	3	3	3	3	12	3
6	6	3	3	3	3	12	3
7	7	3	3	3	3	12	3
8	8	3	2	3	3	11	2.75
9	9	2	3	3	2	10	2.5
10	10	3	3	2	3	11	2.75
11	11	3	3	3	3	12	3
12	12	2	3	2	2	9	2.25
13	13	3	3	3	2	11	2.75
							37.5

Dari tabel 4.2. di atas dapat diketahui bahwa total rerata kreativitas kelompok dalam mengaransemen lagu dengan tehnik menyusun melodi sebesar 37,5 . Sementara skor maksimal rerata kreativitas kelompok dalam mengaransemen dengan tehnik menyusun melodi adalah $13 \times 4 = 52$. Jadi skor rata – rata kreativitas kelompok dalam mengaransemen dengan tehnik menyusun melodi adalah $37,5/52 \times 100 = 72,11$. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai kreativitas kelompok dalam mengaransemen lagu dengan tehnik menyusun melodi terletak di antara nilai 51-75, sehingga dapat digolongkan dalam kategori baik.

Sementara itu hasil penelitian untuk kreativitas mengaransemen lagu daerah dengan teknik menyusun *filler* dapat dilihat pada tabel 4.3. di bawah ini:

Tabel 4.3. Siklus 1 Kreativitas Mengaransemen Lagu Dengan Teknik Menyusun *Filler*.

NO	NO INDIKATOR	KEL I	KEL II	KEL III	KEL IV	JUMLAH	RERATA
1	1	3	3	4	4	14	3.5
2	2	3	3	3	4	13	3.25
3	3	3	3	3	4	13	3.25
4	4	3	3	3	3	12	3
5	5	3	3	4	4	14	3.5
6	6	3	3	4	3	13	3.25
7	7	3	3	3	4	13	3.25
8	8	3	3	4	4	14	3.5
9	9	3	3	3	3	12	3
10	10	2	3	2	3	10	2.5
11	11	2	3	2	3	10	2.5
12	12	2	2	2	3	9	2.25
13	13	3	3	3	3	12	3
14	14	3	2	3	3	11	2.75
							42.5

Dari tabel 4.3. di atas dapat diketahui bahwa total rerata kreativitas kelompok dalam mengaransemen lagu dengan tehnik menyusun *filler* sebesar 42,5 . Sementara skor maksimal rerata kreativitas kelompok dalam mengaransemen dengan tehnik menyusun filler adalah $14 \times 4 = 56$. Jadi skor rata – rata kreativitas kelompok dalam mengaransemen dengan tehnik menyusun *filler* adalah $42,5/56 \times 100 = 75,9$. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa kreativitas kelompok

dalam mengaransemen lagu dengan tehnik menyusun *filler* juga terletak di antara nilai 51-79,9 sehingga juga termasuk dalam kategori baik.

Sedangkan hasil penelitian mengenai kreativitas siswa dalam mengaransemen lagu daerah dengan tehnik menyusun harmoni dapat disajikan pada tabel 4.4. berikut ini.

Tabel 4.4. Siklus 1 Kreativitas Mengaransemen Lagu Dengan Teknik Menyusun Harmoni.

NO	NO INDIKATOR	KEL I	KEL II	KEL III	KEL IV	JUMLAH	RERATA
1	1	3	3	3	3	12	3
2	2	2	2	2	2	8	2
3	3	2	2	2	2	8	2
4	4	2	2	2	2	8	2
5	5	2	2	2	2	8	2
6	6	2	2	2	2	8	2
7	7	3	2	2	2	9	2.25
8	8	2	2	2	2	8	2
9	9	2	2	2	2	8	2
10	10	2	2	2	2	8	2
11	11	2	2	2	2	8	2
12	12	2	2	2	2	8	2
						101	25.25

Berdasarkan tabel 4.4. di atas dapat diketahui bahwa rerata kreativitas kelompok dalam mengaransemen lagu dengan tehnik menyusun harmoni mempunyai nilai sebesar 25,25 . Sedangkan skor maksimal rerata kreativitas kelompok dalam mengaransemen dengan tehnik menyusun harmoni dengan 12 indikator adalah

sebesar $12 \times 4 = 48$. Jadi skor rerata kreativitas kelompok dalam mengaransemen dengan tehnik menyusun melodi adalah $25,25/48 \times 100 = 52,60$. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa kreativitas kelompok dalam mengaransemen lagu dengan tehnik menyusun harmoni masih termasuk dalam kategori baik, walaupun terletak pada batas bawah.

4) Refleksi / perenungan

Dari pelaksanaan tindakan pada siklus 1 diperoleh hasil bahwa kreativitas kelompok dalam mengaransemen lagu termasuk dalam kategori baik, namun kategori baik pada kreativitas kelompok dalam mengaransemen lagu dengan tehnik menyusun harmoni berada pada batas bawah kategori, untuk itu pada siklus 2 tindakan akan lebih difokuskan pada kreativitas kelompok dalam mengaransemen lagu dengan tehnik menyusun harmoni akan dilakukan perbaikan dalam menjelaskan akor dan kegiatan siswa akan langsung membuat suara 2.

c. Siklus 2

Pelaksanaan penelitian tindakan pada siklus 2 pada prinsipnya hampir sama dengan siklus 1, namun ada sedikit perubahan, dalam *kegiatan siswa dan guru pada pertemuan ketiga*. Sedangkan lagu modelnya sama dengan lagu model pada siklus 1.

Siklus 2 dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan

- a) Tujuan perencanaan tindakan adalah untuk memudahkan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan yaitu untuk meningkatkan kreativitas mengaransemen lagu melalui metode kerja kelompok.
- b) Peneliti yang juga guru bertindak sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai pengamat, walaupun ada kolaborator
- c) Siklus 2 dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan
- d) Rancangan langkah – langkah tindakan adalah:
 - Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasar mengaransir lagu daerah.
 - Menyiapkan langkah kerja siswa.
 - Menyiapkan contoh melodi pendek sebanyak 8 ruas birama.
 - Menyiapkan lagu Te Kate Dipanah sebagai contoh untuk mengisi *filler* dan harmoni.
 - Menyiapkan partitur aransemen lagu Te Kate Dipanah.
 - Menyiapkan teks lagu Suwe Ora Jamu.
 - Menyiapkan instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi tentang kreativitas mengaransemen dengan tehnik menyusun melodi dan ritme. Lembar observasi tentang mengaransemen dengan tehnik menyusun *filler*,

dan lembar observasi dalam mengaransemen dengan tehnik menyusun harmoni.

- Menyiapkan lembar observasi dalam pelaksanaan kerja kelompok.
- Menyiapkan alat musik *keyboard*, pianika dan rekorder.
- Menyiapkan perangkat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan / implementasi Tindakan

Tujuan yang diharapkan dari tahap ini adalah metode kerja kelompok dapat dipakai dan diterapkan dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni musik terutama dalam kompetensi dasar mengaransemen secara sederhana lagu daerah. Kegiatan inti siswa adalah mengaransemen lagu dengan metode kerja kelompok. Adapun proses kegiatan belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang sudah dipersiapkan, dalam tahap ini penelitian lebih terfokus pada pertemuan III, karena pada pertemuan III ada perlakuan yang berbeda dengan siklus I. Urutan langkah pembelajaran adalah :

Pertemuan 1:

- a) Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran.
- b) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang berbeda dengan kelompok pada siklus 1.
- c) Guru membagikan teks lagu Te Kate Dipanah.

- d) Guru menjelaskan dan membimbing siswa mengamati teks lagu Te Kate Dipanah dengan cermat mengenai jumlah ruas birana, tanda birama, jumlah ketukan tiap ruas birama.
- e) Guru membimbing siswa untuk menyusun atau membuat ruas birama, memberikan atau memilih tanda birama, memberikan ketukan tiap ruas birama
- f) Guru membimbing siswa mengisi ketukan dengan nada – nada yang berbeda dan memberikan mana nada yang panjang dan mana nada yang pendek, dalam hal ini guru membimbing siswa membuat melodi dan ritme.

Pertemuan 2

- a) Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran.
- b) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.
- c) Guru membagikan teks lagu Suwe Ora Jamu.
- d) Guru memperdengarkan lagu Suwe Ora Jamu melalui *keyboard* dan menunjukkan tempat–tempat yang terasa kosong dari lagu Suwe Ora Jamu tersebut.
- e) Guru memperdengarkan isian melodi pada tempat yang masih terasa kosong.
- f) Guru menjelaskan tentang melodi *filler*
- g) Guru memperdengarkan permainan ritmik *filler*
- h) Siswa menyusun melodi *filler* dan ritmik *filler* bersama–sama anggota kelompoknya di bawah bimbingan guru.

Pertemuan 3

- a) Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran.
- b) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.
- c) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai pemberian harmoni dengan menyusun suara dua pada lagu Suwe Ora Jamu.
- d) Secara kelompok siswa menuliskan melodi lagu Suwe Ora Jamu, kemudian tiap nada di bawahnya dituliskan nada lain dengan terlebih dulu membunyikan dua nada tersebut dengan alat musik sampai semua melodi memiliki suara dua.

3) Pengamatan / observasi

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus 2 dilaksanakan pada bulan Mei 2012 di kelas VII D. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar sekaligus pengamat. Sedangkan pengamat utama adalah teman sejawat peneliti. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus 1 dengan harapan kesalahan atau kelemahan siklus 1 tidak terulang lagi pada siklus 2. Hasil dari pengamatan mengindikasikan bahwa dengan metode kerja kelompok siswa memiliki tingkat keaktifan dan antusias yang tinggi dalam mengaransemen lagu, hal ini terlihat bahwa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat di dalam kelompoknya, sekalipun kelas menjadi ramai, namun ini adalah

konsekuensi dari kelas yang hidup. Namun demikian antusias siswa pada pertemuan ketiga yaitu dalam mengaransemen dengan tehnik menyusun harmoni masih kurang, hal ini terlihat dari anggota kelompok yang mengeluh masih kesulitan memberikan suara dua nya.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator pada akhir siklus 2 diperoleh hasil kreativitas siswa dalam mengaransemen lagu daerah baik dari aaspek teknik menyusun melodi, menyusun *filler* maupun menyusun harmoni seperti disajikan pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Siklus 2 Kreativitas Mengaransemen Dengan Teknik Menyusun Melodi

NO	NO INDIKATOR	KEL I	KEL II	KEL III	KEL IV	JUMLAH	RERATA
1	1	4	4	4	4	16	4
2	2	3	3	3	3	12	3
3	3	3	3	3	2	11	2.75
4	4	4	4	4	4	16	4
5	5	3	3	3	3	12	3
6	6	3	4	4	3	14	3.5
7	7	4	4	4	4	16	4
8	8	3	2	3	2	10	2.5
9	9	3	3	3	3	12	3
10	10	3	3	2	3	11	2.75
11	11	3	4	3	4	14	3.5
12	12	3	3	3	3	12	3
13	13	3	3	3	3	12	3
						168	42

Berdasarkan tabel 4.5. di atas dapat diketahui bahwa rerata kreativitas kelompok dalam mengaransemen lagu dengan tehnik menyusun melodi mempunyai nilai sebesar 42. Skor maksimal rerata kreativitas kelompok dalam mengaransemen dengan tehnik menyusun melodi dengan 13 indikator adalah sebesar $13 \times 4 = 52$. Jadi skor rerata kreativitas kelompok dalam mengaransemen dengan tehnik menyusun melodi adalah $42/52 \times 100 = 80,77$. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa kreativitas kelompok dalam mengaransemen lagu dengan tehnik menyusun melodi termasuk dalam kategori baik sekali.

Tabel 4.6. Siklus 2 Kreativitas Mengaransemen Dengan Teknik Menyusun *Filler*

NO	NO INDIKATOR	KEL I	KEL II	KEL III	KEL IV	JUMLAH	RERATA
1	1	3	3	3	3	12	3
2	2	3	3	4	4	14	3.5
3	3	3	3	3	3	12	3
4	4	4	3	4	3	14	3.5
5	5	3	4	3	4	14	3.5
6	6	3	3	3	3	12	3
7	7	3	3	3	3	12	3
8	8	3	3	3	3	12	3
9	9	4	3	4	3	14	3.5
10	10	3	3	3	3	12	3
11	11	3	4	4	3	14	3.5
12	12	3	4	3	3	13	3.25
13	13	3	3	3	3	12	3
14	14	3	3	3	3	12	3
						179	44.75

Demikian pula berdasarkan tabel 4.6. di atas dapat diketahui bahwa rerata kreativitas kelompok dalam mengaransemen lagu dengan tehnik menyusun *filler* mempunyai nilai sebesar 44.75. Skor maksimal rerata kreativitas kelompok dalam mengaransemen dengan tehnik menyusun *filler* dengan 14 indikator adalah sebesar $14 \times 4 = 56$. Jadi skor rerata kreativitas kelompok dalam mengaransemen dengan tehnik menyusun *filler* adalah $44,75/56 \times 100 = 79,91$. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa kreativitas kelompok dalam mengaransemen lagu dengan tehnik menyusun *filler* termasuk dalam kategori baik sekali.

Tabel 4.7. Siklus 2 Kreativitas Mengaransemen Dengan Teknik Menyusun Harmoni

NO	NO INDKT	KEL I	KEL II	KEL III	KEL IV	JUMLAH	RATA-RATA
1	1	2	3	3	3	11	2.75
2	2	3	3	3	3	12	3
3	3	3	3	2	3	11	2.75
4	4	3	2	2	2	9	2.25
5	5	2	2	3	3	10	2.5
6	6	3	2	2	2	9	2.25
7	7	2	3	2	2	9	2.25
8	8	2	2	2	3	9	2.25
9	9	2	2	2	2	8	2
10	10	2	2	2	2	8	2
11	11	2	2	2	2	8	2
12	12	2	2	2	2	8	2
						112	28

berdasarkan tabel 4.7. di atas dapat diketahui bahwa rerata kreativitas kelompok dalam mengaransemen lagu dengan tehnik menyusun harmoni mempunyai nilai

sebesar 28. Skor maksimal rerata kreativitas kelompok dalam mengaransemen dengan tehnik menyusun harmoni dengan 12 indikator adalah sebesar $12 \times 4 = 48$. Jadi skor rata – rata kreativitas kelompok dalam mengaransemen dengan tehnik menyusun harmoni adalah $28/48 \times 100 = 58,33$. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa kreativitas kelompok dalam mengaransemen lagu dengan tehnik menyusun harmoni termasuk dalam kategori baik.

Atas dasar perhitungan dengan menggunakan rerata secara sederhana berikut ini disusun rekapitulasi perhitungan untuk melihat peningkatan skor antar siklus.

Tabel 4.8. Rekapitulasi Peningkatan Skor Antar Siklus

NO	TINDAKAN	SKOR SIKLUS I	SKOR SIKLUS II	PENINGKATAN
1	Kreativitas kelompok dalam mengaransemen lagu dengan tehnik menyusun melodi	72,11	80,76	8,65
2	Kreativitas kelompok dalam mengaransemen lagu dengan tehnik menyusun filler	75,89	79,91	4,02
3	Kreativitas kelompok dalam mengaransemen lagu dengan tehnik menyusun harmoni	52,60	58,33	5,73

4) **Refleksi / perenungan**

Berdasarkan pengamatan pada putaran siklus 2 diketahui bahwa ada peningkatan skor dalam mengaransemen lagu secara berkelompok. Skor peningkatan kreativitas mengaransemen dengan teknik menyusun melodi sebesar 8,65. Skor peningkatan kreativitas mengaransemen dengan teknik menyusun *filler* sebesar 4,02 sedangkan skor peningkatan kreativitas mengaransemen dengan teknik menyusun harmoni adalah sebesar 5,73. Kekurangan atau kelemahan yang terjadi pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan.

B. Pembahasan

Sebagaimana disebutkan pada kerangka pemikiran yang telah dijabarkan pada bab II dan berdasarkan hasil penelitian, maka pembahasan berikut ini dibagi menjadi 3 bagian besar, yaitu: *pertama*, pra-siklus, *kedua*, siklus 1 dan *ketiga* adalah siklus 2. Kemudian dari masing-masing bagian tersebut akan dilihat masing-masing indikator kreativitas siswa dalam mengaransemen lagu daerah secara sederhana, apakah itu dilihat dari teknik melodi, *filler* maupun teknik harmoni. Secara terinci pembahasan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembahasan Pra Siklus

Dari hasil evaluasi sebelum siklus penelitian dilakukan, diketahui bahwa pembelajaran mengaransemen lagu daerah secara individu dirasa sulit oleh

sebagian besar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Godean. Demikian halnya dengan subyek dalam penelitian ini yaitu kelas VII D, dari 16 siswa yang mengikuti pembelajaran mata pelajaran Seni Musik terdapat 12 siswa yang tidak mengerjakan tugas mandiri atau sebanyak 75 persen dan hanya terdapat 4 siswa yang mengerjakan tugas mandiri atau sebanyak 25 persen, pada saat diberi tugas oleh guru dengan materi mengaransemen lagu daerah secara sederhana.

Keadaan ini memberikan gambaran secara jelas, bahwa melalui pembelajaran dengan tugas mandiri secara individu dalam mengaransemen lagu daerah benar-benar menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu perlakuan yang berbeda dalam mengaransemen lagu, tidak sebagai tugas mandiri individu siswa, tetapi dengan menggunakan metode kerja kelompok.

Dari hasil pengamatan pra siklus, mengindikasikan bahwa dengan metode kerja kelompok siswa menjadi lebih tertarik dan antusias untuk mengaransemen lagu, hal ini terlihat bahwa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar kelas menjadi hidup. Situasi inilah yang memberi keyakinan kepada peneliti, bahwa melalui kerja kelompok dapat diharapkan kemampuan siswa dalam mengaransemen lagu daerah mengalami peningkatan.

2. Pembahasan Siklus 1

Hasil penelitian pada siklus 1 ini dipilahkan menjadi 3 bagian sesuai dengan indikator dalam mengaransemen lagu, yaitu: teknik melodi, teknik filler dan teknik harmoni.

a. Teknik Melodi

Hasil penelitian pada siklus 1 berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengaransemen lagu daerah dengan teknik melodi dapat diketahui bahwa secara umum dikategorikan baik. Item dari indikator ini yang mempunyai nilai tertinggi adalah item 1 yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran dan item yang mempunyai nilai terendah adalah item 12 yaitu siswa menyusun panjang pendek nada.

Oleh karena itu meskipun secara umum dikategorikan baik, namun yang harus tetap mendapat perhatian dalam mengaransemen lagu dengan teknik melodi adalah bagaimana siswa menyusun panjang pendek nada. Keadaan ini dapat dijadikan perhatian apakah pada siklus 2, terjadi perbaikan yang cukup berarti berkaitan dengan item tersebut.

b. Teknik *Filler*

Demikian juga hasil penelitian yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengaransemen lagu dengan teknik *filler*, secara umum juga dapat dikategorikan baik. Dari 14 item dari indikator teknik *filler*, yang merupakan nilai

tertinggi adalah item 1, 5 dan 8 yaitu: siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran, siswa mengamati tempat yang terasa kosong dari lagu “Suwe Ora Jamu” dan siswa memperhatikan permainan ritmik *filler* pada lagu Suwe Ora Jamu. Sedangkan yang mempunyai nilai terendah adalah item 12 yaitu siswa menyusun ritmik *filler* kreasi sendiri bersama kelompoknya masing-masing.

Keadaan ini menunjukkan, meskipun secara umum kemampuan siswa dalam mengaransemen lagu daerah dapat dikategorikan baik, tetapi yang tetap harus mendapat perhatian adalah berkaitan dengan item 12 tersebut. Kemudian pada siklus 2 perlu diperhatikan apakah item tersebut mengalami perbaikan atau tidak? Demikian juga item 10 dan 11 yang mendapatkan nilai relatif rendah dibanding item-item yang lain, perlu mendapat perhatian apakah pada siklus 2 juga mengalami perbaikan.

c. Teknik Harmoni

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengaransemen lagu daerah dengan teknik harmoni, meskipun masih dikategorikan baik tetapi mempunyai nilai terendah dibandingkan dengan teknik melodi dan teknik *filler*. Sebagian besar item dari indikator teknik harmoni mendapatkan nilai skor 2, hanya item 1 dan 7 yang mendapatkan skor di atas 2.

Keadaan ini menunjukkan, bahwa pada siklus 2 fokus perhatian penelitian ini diarahkan pada perbaikan pada teknik harmoni, meskipun tidak mengabaikan teknik melodi maupun teknik *filler*.

3. Pembahasan Siklus 2

Pada siklus 2 dalam penelitian ini, sebagaimana disebutkan dalam pembahasan pada siklus 1, bahwa pusat perhatian diarahkan pada kemampuan siswa dalam mengaransemen lagu daerah dengan teknik harmoni, karena teknik inilah yang mempunyai skor terendah dibandingkan dengan teknik yang lain. Namun demikian pembahasan ini tetap tidak mengabaikan kemampuan siswa dalam mengaransemen lagu dengan teknik melodi maupun teknik *filler*. Selain itu pembahasan ini juga difokuskan pada perubahan (perbaikan atau penurunan) dari nilai item-item dari ketiga indikator kemampuan siswa dalam mengaransemen lagu daerah tersebut. Oleh karena pembahasan juga secara berurutan dimulai dari teknik melodi, *filler* dan harmoni.

a. Teknik Melodi

Secara keseluruhan kreativitas siswa setelah bergabung ke dalam kelompok dalam mengaransemen lagu dengan teknik menyusun melodi mengalami peningkatan yang cukup berarti, yaitu dari nilai rerata pada siklus 1 sebesar 72,11 menjadi 80,76 atau meningkat sebesar 8,65. Keadaan ini menunjukkan pula bahwa kemampuan siswa dalam mengaransemen lagu, pada

saat bergabung dengan siswa-siswa lain di dalam kelompok meningkat dari kategori baik, menjadi baik sekali. Hal ini dimungkinkan karena di dalam kerja kelompok mendorong kerjasama di antara siswa sebagai anggota kelompok, saling menghargai di antara anggota, saling mendengarkan, saling percaya, mendorong siswa untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab tidak hanya pada diri sendiri tetapi juga atas keberlangsungan kelompoknya, dapat lebih mengeluarkan kemampuannya pada saat bersama-sama dengan kelompok dan muncul keberanian dan kepercayaan diri serta lebih mampu mengambil keputusan bersama atas hasil yang diperoleh, apapun hasil akhirnya.

Peningkatan kemampuan siswa dalam mengaransemen lagu dengan teknik menyusun melodi yang cukup berarti, juga disebabkan oleh 9 indikator dari teknik menyusun melodi yang mengalami peningkatan, 2 indikator tetap dan 2 indikator mengalami penurunan. Beberapa indikator yang fundamental dalam mengaransemen dengan teknik melodi, seperti: siswa mencermati jumlah ruas birama, tanda birama, jumlah ketukan tiap ruas birama, menyusun 4 ruas birama, membuat ketukan, menyusun panjang pendek nada dan keindahan panjang pendeknya nada atau irama mengalami kenaikan yang cukup berarti. Peningkatan juga dialami indikator yang dalam siklus 1 nilainya paling rendah yaitu berkait dengan kemampuan siswa menyusun panjang pendek nada.

Keadaan ini menunjukkan bahwa metode kerja kelompok dapat berguna dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaransemen lagu, khususnya

berkaitan dengan menyusun teknik melodi. Sebagaimana di atas hal ini sangat dimungkinkan, karena metode kerja kelompok dapat merangsang kerjasama antar anggota, kemandirian dan tanggungjawab, lebih mampu mengungkapkan bakat setiap siswa, keberanian mengeluarkan pendapat dan mengambil keputusan. Selain itu kerja kelompok juga dapat melatih siswa untuk dapat lebih menghargai orang lain, menghargai pendapat dan mempercayai anggota lain dalam kelompok. Interaksi inilah dapat menyebabkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan ke dalam sebuah aransemen yang lebih baik, khususnya dengan teknik menyusun melodi.

Meskipun demikian, dalam metode kerja kelompok yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana siswa mengamati teks lagu dan kemampuan siswa berkaitan dengan bagaimana memilih tanda birama, karena kedua hal tersebut justru mengalami penurunan.

b. Teknik Filler

Secara keseluruhan kreativitas siswa setelah bergabung ke dalam kelompok dalam mengaransemen lagu dengan teknik menyusun *filler* mengalami peningkatan yang cukup berarti, yaitu dari nilai rerata pada siklus 1 sebesar 75,89 menjadi 79,91 atau meningkat sebesar 4,02. Keadaan ini menunjukkan pula bahwa kemampuan siswa dalam mengaransemen lagu, pada saat bergabung dengan siswa-siswa lain di dalam kelompok meningkat dari kategori baik,

menjadi baik sekali. Hal ini dimungkinkan karena di dalam kerja kelompok mendorong kerjasama di antara siswa sebagai anggota kelompok, saling menghargai di antara anggota, saling mendengarkan, saling percaya, mendorong siswa untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab tidak hanya pada diri sendiri tetapi juga atas keberlangsungan kelompoknya, dapat lebih mengeluarkan kemampuannya pada saat bersama-sama dengan kelompok dan muncul keberanian dan kepercayaan diri serta lebih mampu mengambil keputusan bersama atas hasil yang diperoleh, apapun hasil akhirnya.

Peningkatan kemampuan siswa dalam mengaransemen lagu dengan teknik menyusun *filler* yang cukup berarti, juga disebabkan oleh 7 indikator dari teknik menyusun *filler* yang mengalami peningkatan, 2 indikator tetap dan 5 indikator mengalami penurunan. Beberapa indikator yang fundamental dalam mengaransemen dengan teknik *filler*, seperti: bagaimana siswa memperhatikan permainan keyboard oleh guru, menyusun melodi *filler* dengan kreasi sendiri bersama kelompoknya, kesesuaian melodi *filler* baris pertama dan baris kedua, dan bagaimana menyusun ritmik *filler*, serta kesesuaian *filler* baris kedua. Peningkatan juga dialami indikator yang dalam siklus 1 nilainya paling rendah yaitu berkait dengan kemampuan siswa dalam menyusun ritmik *filler* kreasi sendiri bersama dengan kelompoknya.

Sebagaimana di dalam teknik menyusun melodi, hal ini sangat dimungkinkan karena metode kerja kelompok dapat merangsang kerjasama antar

anggota, kemandirian dan tanggungjawab, lebih mampu mengungkapkan bakat setiap siswa, keberanian mengeluarkan pendapat dan mengambil keputusan. Selain itu kerja kelompok juga dapat melatih siswa untuk dapat lebih menghargai orang lain, menghargai pendapat dan mempercayai anggota lain dalam kelompok. Interaksi inilah dapat menyebabkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan ke dalam sebuah aransemen yang lebih baik, khususnya dengan teknik menyusun *filler*.

Meskipun demikian, dalam metode kerja kelompok yang perlu mendapat perhatian adalah indikator yang mengalami penurunan, yakni bagaimana siswa mengamati teks lagu, bagaimana siswa memperhatikan penjelasan guru, bagaimana siswa memperhatikan isian melodi dan bagaimana siswa memperhatikan permainan ritmik *filler*.

c. Teknik Harmoni

Secara keseluruhan kreativitas siswa setelah bergabung ke dalam kelompok dalam mengaransemen lagu dengan teknik menyusun harmoni mengalami peningkatan yang cukup berarti, yaitu dari nilai rerata pada siklus 1 sebesar 52,60 menjadi 58,33 atau meningkat sebesar 5,73. Keadaan ini menunjukkan pula bahwa kemampuan siswa dalam mengaransemen lagu, pada saat bergabung dengan siswa-siswa lain di dalam kelompok meskipun meningkat tetapi masih dalam kategori yang sama yaitu baik.

Peningkatan kemampuan siswa dalam mengaransemen lagu dengan teknik menyusun harmoni yang cukup berarti, juga disebabkan oleh 6 dari 12 indikator mengalami kenaikan, 5 indikator tetap dan 1 indikator mengalami penurunan. Beberapa indikator yang fundamental dalam mengaransemen dengan teknik harmoni yang mengalami kenaikan, seperti: bagaimana siswa memperhatikan penjelasan guru, memberi harmoni pada lagu dan membuat kesesuaian harmoni pada ruas birama 1, ruas birama 2 dan ruas birama ke 4 dengan melodi. Hal ini sangat dimungkinkan karena metode kerja kelompok dapat merangsang kerjasama antar anggota, kemandirian dan tanggungjawab, lebih mampu mengungkapkan bakat setiap siswa, keberanian mengeluarkan pendapat dan mengambil keputusan. Selain itu kerja kelompok juga dapat melatih siswa untuk dapat lebih menghargai orang lain, menghargai pendapat dan mempercayai anggota lain dalam kelompok. Interaksi inilah dapat menyebabkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan ke dalam sebuah aransemen yang lebih baik, khususnya dengan teknik menyusun harmoni.

Meskipun mengalami kenaikan, namun sebagian besar indikator kemampuan siswa dalam mengaransemen lagu dengan teknik menyusun harmoni tidak mengalami perubahan. Hal ini mungkin terjadi karena dalam menyusun harmoni ada aturan – aturan nada yang harus disusun. Tidak bisa sembarangan memberikan nada lain agar harmonis, ada semacam syarat dalam menyusun akord atau harmoni. Di dalam menyusun harmoni juga dibutuhkan *feeling* atau perasaan,

bagi anak yang *feeling* terhadap musik rendah, maka akan sulit memberikan harmoni, berbeda dengan anak yang *feeling* musiknya tinggi (*sence of music*).

Pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan alat musik rekorder dan pianika dengan alasan pada umumnya siswa memiliki alat musik tersebut dan mampu memainkannya.

Selain pembahasan yang sudah dipaparkan di atas, adanya peningkatan skor antar siklus dimungkinkan terjadi juga antara lain karena secara psikologis kegiatan yang pernah dilakukan jika diulangi maka anak memiliki perasaan mampu mengerjakan, sehingga kepercayaan diri menjadi lebih tinggi dan akhirnya mampu meningkatkan prestasi. Dari sisi ketrampilan demikian juga, bahwa memainkan alat musik atau menyanyi dari lagu yang sudah pernah dimainkan pasti akan menambah peningkatan ketrampilanya. Demikian pula musikalitas siswa akan meningkat manakala mereka mengulangi secara terus menerus lagu yang pernah dimainkan ataupun pernah dinyanyikan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran selama dua siklus, dan berdasarkan analisis hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pembelajaran seni musik, khususnya dalam mengaransemen lagu daerah dengan menggunakan metode kerja kelompok, memiliki dampak positif dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam mengaransemen lagu daerah. Peningkatan tersebut terutama adalah peningkatan kreativitas mengaransemen lagu dengan menggunakan teknik melodi, peningkatan kreativitas mengaransemen lagu dengan menggunakan teknik *filler*. dan peningkatan kreativitas mengaransemen lagu dengan tehnik menyusun harmoni.

Pembelajaran dengan metode kerja kelompok berdampak positif dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam mengaransemen lagu daerah, karena di dalam kelompok siswa merasa sebaya, sehingga siswa merasa memiliki kemampuan yang sama. Masing-masing anggota kelompok merasa lebih memiliki peran, sehingga siswa menjadi lebih percaya diri. Hal ini terlihat dari cara mengajukan usulan secara rileks dan tidak tegang. Kondisi-kondisi inilah yang menyebabkan peningkatan kreativitas dalam mengaransemen lagu tersebut

menjadi lebih baik. Adapun peningkatan skor dalam kreativitas mengaransemen lagu dengan tehnik menyusun melodi terdapat peningkatan sebesar 8,65, kreativitas mengaransemen lagu dengan tehnik menyusun *filler* terdapat peningkatan skor sebesar 4,02 sedangkan untuk kreativitas mengaransemen lagu dengan tehnik menyusun harmoni terdapat peningkatan skor sebesar 5,73. sehingga dapat disimpulkan bahwa metode kerja kelompok memiliki dampak positif dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam mengaransemen lagu daerah.

B. Rencana tindak lanjut

1. PTK dengan judul Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Mengaransemen Lagu Daerah Melalui Metode Kerja Kelompok ini akan dikembangkan pada kategori tingkatan pendidikan yang memiliki karakteristik siswa yang sama yaitu kelas VIII dan kelas IX karena SMP Ngeri 3 Godean sebagai tempat pelaksanaan PTK terdiri dari 3 tingkatan kelas.
2. Penelitian ini dilakukan hanya pada siswa sejenis perempuan semua, maka untuk pengembangan penelitian semacam akan dilakukan pada siswa putra dan siswa campuran putra dan putri dalam tingkatan pendidikan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Jakarta-Rineka Cipta.
- , 2010. *Penelitian Tindakan: Untuk Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*, Cetakan IV, Yogyakarta-Aditya Media.
- Baumfield, V., Elaine Hall & Kate Wall. 2011. *Action Research in the Classroom (Penelitian Tindakan Kelas)*, Terjemahan: Daryatno, Yogyakarta-Pustaka Pelajar.
- Budidharma, P. 2001. *Buku kerja Teori Musik: Pengantar Komposisi dan Aransemen*, Jakarta- PT Elex Media Komputindo.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan dasar dan menengah*, Jakarta
- Campbell, D. 1986, *Mengembangkan Kreativitas*, Terjemahan: AM.Mangunhardjana, Yogyakarta-Kanisius.
- Daryanto, 2011.*Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah: Beserta Contoh-contohnya*, Yogyakarta-Gava Media.
- Hamzah, B.U dan Mohamad, N. 2011. Belajar dengan Pendekatan: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik. Jakarta-Bumi Aksara.
- Johnson, Elaine B. 2009, *Contextual Teaching & Learning*. Bandung-MLC
- Kusumawati, H.2004. *Diktat Komposisi Dasar*, Yogyakarta-FBS UNY
- Kawakami, Genichi.1975. *Arranging Popular Musik: A Practical Guide*, Yamaha Musik Foundation
- Munthe, Bermawy. 2011. *Desain Pembelajaran*,Yogyakarta-Pustaka Insan Madani
- Mudjilah,H S.2004. *Diktat Teori Musik Dasar*, Yogyakarta-FBS UNY
- Pradoko, Susilo. 2009. *Cara Mudah aransemen lagu*.Yogyakarta-Neo books
- Purnomo, Wahyu dan Subagyo, Fasih. 2010. *Terampil Bermain Musik*, Jakarta-Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

- Salim Djohan. 2009. Anak dan perkembangan pendidikan musik dalam konteks kreativitas. *Makalah Seminar Seni Internasional Art for Teacher PPPPTK Seni dan Budaya*, Yogyakarta.
- Samsi Kastam. 2011. Penyusunan Proposal dan Laporan Penelitian Tindakan Kelas. *Makalah Loka Karya Metodologi Penelitian Musik*, FBS UNY
- Silberman Mel. 2009. *Active Learning*, Yogyakarta-Pustaka Insan Madani
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa., 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta-Balai Pustaka.
- Undang-undang Sistem pendidikan Nasional. 2003. (diambil dari <http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf> pada tanggal 8-11-2012 jam 5.39 Am)



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 3 GODEAN

Alamat : Sidoarum, Godean, Sleman, 55564 Telp. (0274) 798647

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 3 Godean Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, menerangkan bahwa

Nama : Anastasia Ugi Palupi
Tempat, tanggal lahir : Sleman, 8 September 1963
NIM : 08208247012
Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul
“Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Mengaransemen Lagu Daerah melalui Metode Kerja kelompok pada Siswa Kelas VII SMP N 3 Godean”
yang telah dilaksanakan pada bulan April dan Mei tahun 2012.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah

Drs. Thomas Dwi Herusantosa, M.Pd.

NIP : 19610507 198111 1 001

Lampiran 10: Foto Dokumentasi

Saat Kegiatan Belajar Mengajar







Saat Refleksi

